

## ABSTRAK

### FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEGAGALAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NGEMPLAK BOYOLALI

<sup>1)</sup> Sri Suranti, <sup>2)</sup> Ernawati, <sup>3)</sup> Desy Widyastutik

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas  
Kusuma Husada Surakarta

<sup>2,3)</sup> Dosen Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas  
Kusuma Husada Surakarta

Jl. Jaya Wijaya No. 11 Banjarsari – Surakarta 57136

No. Telp / Fax. (0271) 857724

Email : [bundalio09@gmail.com](mailto:bundalio09@gmail.com) , [ernawati@ukh.ac.id](mailto:ernawati@ukh.ac.id) , [aliciadesy@gmail.com](mailto:aliciadesy@gmail.com)

## ABSTRAK

**Latar Belakang :** Air Susu Ibu adalah makanan terbaik untuk anak dalam 6 bulan pertama kehidupannya karena mengandung zat gizi lengkap yang dibutuhkan oleh seorang bayi dan sangat mudah dicerna oleh perut bayi yang kecil dan sensitif. Hanya memberikan ASI saja sudah sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan zat gizi bayi di bawah usia enam bulan. Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan ASI eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak Boyolali.

**Metode :** Penelitian ini berupa kuantitatif dengan metode Desain penelitian menggunakan *observasional* pendekatan *cross sectional*.

**Hasil Penelitian :** Berdasarkan karakteristik sebagian besar kategori umur responden yaitu berusia <30 tahun yaitu 31 responden (55,4%), Kategori Paritas yaitu Primipara 31 responden (55,4%), Kategori Pekerjaan Wiraswasta sebanyak 22 responden (37,5%) dan Kategori Pendidikan SMP/ Sederajat yaitu 18 responden (32,1%). Gambaran kategori baik 9 (12,3%), cukup 37 (50,7%), kurang 27 (37,0%). Pada hasil uji hipotesis nilai dari sig. (2-tailed) kategori sebesar  $0,000 < 0,05$  menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Dengan kata lain menunjukkan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_A$  di terima. Sehingga dapat di simpulkan Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak Boyolali.

**Kesimpulan :** Faktor-Faktor yang menyebabkan kegagalan ASI yaitu Umur, Pendidikan, Pekerjaan dan Paritas.

**Kata Kunci :** Faktor-Faktor, Kegagalan, ASI Eksklusif.

## ***ABSTRACT***

**Background :** Mother's milk is the best food for children in the first 6 months of life because it contains complete nutrients needed by a baby and is very easily digested by a baby's small and sensitive stomach. Just giving breast milk is enough to meet the nutritional needs of babies under six months of age. The aim of this research is to analyze the factors that cause the failure of exclusive breastfeeding in the Ngemplak Boyolali Community Health Center working area.

**Methods :** This research is quantitative with a research design method using an observational cross sectional approach.

**Research Results :** Based on the characteristics of most of the respondents' age categories, namely <30 years old, namely 31 respondents (55.4%), the Parity Category, namely Primipara, 31 respondents (55.4%), the Entrepreneurial Job Category, 22 respondents (37.5%) and the Education Category. SMP/equivalent, namely 18 respondents (32.1%). The description of the good category is 9 (12.3%), sufficient 37 (50.7%), poor 27 (37.0%). In the hypothesis test results, the value of sig. (2-tailed) category of  $0.000 < 0.05$  indicates a significant relationship between the initial variable and the final variable. In other words, it shows that  $H_0$  is rejected and  $H_A$  is accepted. So it can be concluded that the factors influencing the failure of exclusive breastfeeding in the Ngemplak Boyolali Community Health Center work arear.

**Conclusion :** Factors that cause breast milk failure are age, education, employment and parity.

**Keywords :** Factors, Failure, Exclusive Breastfeeding.

## **PENDAHULUAN**

ASI (Air Susu Ibu) adalah sumber asupan nutrisi bagi bayi baru lahir, yang mana sifat ASI adalah eksklusif sebab pemberiannya berlaku bagi bayi berusia 0 sampai 6 bulan. ASI eksklusif didefinisikan sebagai pemberian ASI tanpa suplementasi makanan atau minuman lain kecuali obat .Banyak bukti

ilmiah yang memperlihatkan bahwa ASI yang diberikan secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan dapat mencukupi kebutuhan nutrisi bayi untuk tumbuh dan berkembang. Beberapa contoh diantaranya, kolostrum (ASI pada hari 1-5) kaya protein, laktosa ASI sebagai sumber karbohidrat diserap lebih baik dibanding yang terdapat di dalam susu formula (Asriyyah, dkk., 2020).

Berdasarkan data komdat kesmas 2022, capaian prosentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif secara nasional adalah 67,96%. dari data tersebut menunjukkan masih ada 32,04% bayi usia 0-6 bulan yang tidak mendapatkan ASI eksklusif. Menurut Badan Pusat Statistik, prosentase bayi usia kurang dari 6 bulan pada tahun 2022 di provinsi Jawa Tengah yaitu 78,71 %. Prosentase cakupan ASI eksklusif di kabupaten Boyolali, berdasarkan profil kesehatan kabupaten Boyolali tahun 2021 yaitu 78,8 %. Sedangkan Di Kecamatan Ngemplak menurut data capaian ASI eksklusif tahun 2022 yang bersumber dari Pencapaian Kinerja Puskesmas (PKP) tahun 2022 yaitu 70% (Dinkes Boyolali, 2021).

Berbagai upaya sudah sering dilakukan untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif, diantaranya dengan penyuluhan atau sosialisasi tentang ASI eksklusif yang dilakukan sampai tingkat desa seperti melalui kelas ibu hamil, kelas ibu balita, penyuluhan kader, KIE langsung pada waktu kunjungan ANC maupun kunjungan nifas (Yulinawati, C., 2020).

Studi pendahuluan di Puskesmas Ngemplak Boyolali melalui rekam medis data jumlah ibu menyusui (bayi umur 0 bulan sampai 6 bulan) sebanyak 348 dari bulan Januari 2023 – Mei 2023, sedangkan pada bulan Mei 2023 -Juni 2023 dari hasil wawancara dengan jumlah sebanyak 164 jumlah ibu menyusui (bayi umur 0 bulan sampai 6 bulan) terdapat 56 jumlah ibu menyusui (bayi umur 0 bulan sampai 6 bulan) yang gagal dalam memberikan ASI eksklusif. Berdasarkan data diatas masih ada 30% bayi usia 0-6 bulan di wilayah kecamatan Ngemplak yang tidak mendapatkan ASI eksklusif. Tentunya bukan angka yang kecil, mengingat pentingnya ASI eksklusif dalam 1000 hari pertama kehidupan atau periode emasnya.

Dengan masih rendahnya cakupan ASI eksklusif di wilayah Kecamatan Ngemplak, penulis tertarik untuk meneliti faktor faktor apa saja yang menyebabkan kegagalan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak. Tentunya dengan harapan setelah diketahui faktor-faktor penyebab kegagalan ASI eksklusif tersebut, dapat diambil upaya upaya atau strategi yang tepat supaya cakupan ASI eksklusif di Kecamatan Ngemplak bisa meningkat dengan optimal.

Berdasarkan uraian latar belakang dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: “ Faktor apa saja Yang Mempengaruhi Kegagalan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak Boyolali?”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian studi deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Accidental Sampling*. Penelitian dilakukan dengan perlakuan berupa di berikan kuesioner tentang ASI Eksklusif setelah itu Intervensi KIE menggunakan leaflet. Pengambilan data dilakukan sebanyak satu kali dilakukan perlakuan (Notoatmodjo, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah 164 ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak Boyolali pada bulan Januari – Juli 2023.

Sampel dalam penelitian ini adalah 56 Ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan yang tidak menyusui bayinya secara eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ngemplak Kabupaten Boyolali.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik Umum Responden

Tabel 4.1

No	Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Umur	<30 Tahun	31	55,4
		>30 Tahun	25	44,6
		Total	56	100,0
2.	Paritas	Primipara	31	55,4
		a	12	21,4
		Nullipara	8	14,3
		Multipara	5	8,9
Total	Grandemultipara	56		
3.	Pekerjaan	IRT	19	33,9
		PNS	9	16,1
		Swasta	21	37,5
		Lainnya	7	12,5
		Total		56
4.	Pendidikan	SD/	8	14,3
		Sederajat	18	32,1
		SMP/	14	25,0
		Sederajat	16	28,5
		SMA/	56	100,0
Total	Diploma/S1			

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan karakteristik umur responden yaitu berusia <25 tahun yaitu 39 berusia <30 tahun yaitu 31 responden (55,4%) dan usia >30 tahun yaitu 25 responden (44,6%). Karakteristik Paritas yaitu Primipara 31 responden (55,4%), Nullipara 12 responden (21,4%), Multipara 8 responden (14,3%) dan Grandemultipara 5 responden (8,9%). Karakteristik Pekerjaan meliputi IRT sebanyak 19 responden (33,9%), PNS sebanyak 9 responden (16,1%), swasta sebanyak 22 responden (37,5%) dan sedangkan Lainnya sebanyak 7 responden (12,5%).

Karakteristik berpendidikan responden meliputi SD/ Sederajat jumlah 8 responden (14,3%), SMP/ Sederajat yaitu 18 responden (32,1%), SMA/ Sederajat yaitu 14 Responden (25%) dan Diploma/S1 yaitu 16 responden (28,5%).

### 2. Hasil gambaran yang menyebabkan kegagalan ASI eksklusif

Tabel 4.2

Kategori	Frequency	Percent
Baik	9	16.1
Cukup	37	66.1
Kurang	10	17.8
Total	56	100.0

Sumber : Data Primer, 2023.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas hasil penelitian tentang Pengetahuan kategori baik 9 (16,1%), cukup 37 (66,1%), kurang 10(17,8%).

### 3. Hasil mengidentifikasi faktor yang menyebabkan kegagalan ASI

Tabel 4.3

		Hasil Pengetahuan	Tingkat Pengetahuan
Hasil Pengetahuan	Pearson Correlation	1	1.000**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	56	56
Tingkat Pengetahuan	Pearson Correlation	1.000**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	56	56

Sumber : Data Primer, 2023.

Berdasarkan tabel 4.3 pada hasil uji hipotesis nilai dari sig. (2-tailed) kategori sebesar 0,000 < 0,05 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Variabel ini menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna terhadap masing-masing variabel. Dengan kata lain menunjukkan bahwa H0 di tolak dan HA di terima. Sehingga dapat di simpulkan Faktor Yang

Mempengaruhi Kegagalan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak Boyolali.

## PEMBAHASAN

### 1. Mengidentifikasi karakteristik umum responden

Sebagian besar kategori umur responden yaitu berusia <30 tahun yaitu 31 responden (55,4%), Kategori Paritas yaitu Primipara 31 responden (55,4%), Kategori Pekerjaan swasta sebanyak 22 responden (37,5%) dan Kategori Pendidikan SMP/ Sederajat yaitu 18 responden (32,1%).

Menurut Kemenkes RI (2019), Umur adalah lamanya usia ibu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Umur mempengaruhi bagaimana ibu menyusui mengambil keputusan dalam pemberian ASI, semakin bertambah umur maka pengalaman dan pengetahuan semakin bertambah.

Ibu hamil yang pernah hamil dan melahirkan anak sebelumnya secara psikologis tingkat ansietas yang dihadapi ibu hamil juga berbeda dibandingkan saat pertama hamil. Ibu hamil yang telah memiliki anak sebelumnya telah memiliki pengalaman dalam pemberian ASI. (Kemenkes RI, 2019).

Ibu yang bekerja diluar rumah yang memiliki penghasilan. Ibu yang bekerja seringkali mengalami hambatan dalam pemberian ASI eksklusif karena jam kerja yang sangat terbatas dan kesibukan dalam melaksanakan pekerjaan serta lingkungan kerja ibu yang tidak mendukung apabila ibu memberikan ASI eksklusif nantinya akan mengganggu produktifitas dalam bekerja. Ibu yang bekerja terutama di sektor formal Faktanya, wanita yang cuti melahirkan kurang dari enam

minggu memiliki kemungkinan empat kali lebih besar untuk berhenti menyusui dibandingkan dengan wanita yang tidak kembali bekerja. Sementara ibu yang cuti hingga 12 minggu sedikit lebih baik. Mereka hanya dua kali lebih mungkin untuk menyapih dibanding ibu yang tidak kembali bekerja (Notoatmodjo, 2016).

Pendidikan adalah jenjang yang ditempuh seseorang sampai dengan mendapatkan ijazah. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku akan pola hidup, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi (Notoatmodjo, 2016).

### 2. Mengetahui gambaran yang menyebabkan kegagalan ASI eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak Boyolali

Dari hasil penelitian pada tabel 4.2 hasil penelitian tentang Gambaran kategori baik 9 (16,1%), cukup 37 (66,1%), kurang 10 (17,8%). ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa makanan atau minuman lain selama 6 bulan. Maka pemberian minuman selain ASI berarti telah gagal ASI eksklusif. Ibu yang juga merupakan wanita karier paling sering menghadapi masalah ini. Sebab, mereka tak bisa memberikan ASI saja ketika harus bekerja, sementara cuti melahirkan hanya tiga bulan. Pemberian ASI lewat botol tidak memunculkan momen ikatan batin antara bayi dan ibu. Ada pula risiko ASI tercemar dalam proses pemerahan, penyimpanan, hingga pemberian kepada bayi. Bayi juga bisa kehilangan insting menyusui secara langsung bila terlalu banyak mendapat ASI dalam botol. Tekad yang kuat merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan ASI eksklusif. Jika ibu mudah menyerah pada keadaan yang menghalangi

pemberian ASI, ujungnya adalah gagal ASI eksklusif. Bukan hanya ibu yang berperan dalam memastikan bayi mendapatkan ASI eksklusif. Ayah atau suami juga bertanggung jawab mendukung program ini demi buah hati. Seseorang dengan latar belakang pendidikan dasar biasanya mengambil keputusan dan sikap yang salah karena kurangnya pendidikan atau edukasi yang didapat di bangku pendidikan, tentu saja hal ini juga mempengaruhi keputusan ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif, sehingga ibu dengan latar belakang pendidikan dasar biasanya tidak memberikan ASI secara eksklusif (Kemenkes RI, 2019).

3. Mengidentifikasi faktor yang menyebabkan kegagalan ASI eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak Boyolali

Berdasarkan tabel 4.3 pada hasil pada hasil uji hipotesis nilai dari sig. (2-tailed) kategori sebesar  $0,000 < 0,05$  menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Variabel ini menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna terhadap masing-masing variabel. Dengan kata lain menunjukkan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_A$  di terima. Sehingga dapat di simpulkan Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak Boyolali.

Mengutip dari berbagai sumber, berikut faktor faktor penyebab kegagalan ASI eksklusif menurut Kemenkes RI (2019), Beberapa ibu menyusui gagal memberi ASI eksklusif karena merasa pasokan ASI miliknya rendah. Beberapa obat yang tidak disarankan dikonsumsi selama menyusui ini adalah obat-obatan kemoterapi, antiretroviral, yodium radioaktif, penenang, mengatasi kejang, dan obat-obatan yang dapat menyebabkan kantuk dan menekan

kemampuan pernapasan. Sementara beberapa obat yang dapat menurunkan suplai ASI, yakni dengan fungsi mengatasi flu dan sinus. Ini karena obat-obatan tersebut mengandung pseudoefedrin dan jenis kontrasepsi hormonal tertentu. Kembali bekerja adalah salah satu alasan paling umum wanita berhenti menyusui secara eksklusif atau menyapih bayi. Faktanya, wanita yang cuti melahirkan kurang dari enam minggu memiliki kemungkinan empat kali lebih besar untuk berhenti menyusui dibandingkan dengan wanita yang tidak kembali bekerja. Sementara ibu yang cuti hingga 12 minggu sedikit lebih baik. Mereka hanya dua kali lebih mungkin untuk menyapih dibanding ibu yang tidak kembali bekerja. Ibu menyusui membutuhkan banyak energi, sehingga bisa menyebabkannya kelelahan. Selain itu, mereka juga mudah mengalami stres. Stres bisa memengaruhi produksi ASI. Menurut sebuah studi, ketika kelelahan, ketidaknyamanan, dan kecemasan seorang ibu meningkat, kebahagiaannya dan keluarganya menggantikan tujuan pemberian ASI eksklusif. Ibu menyusui yang kurang mendapat dukungan dari keluarganya juga bisa menyebabkan pemberian ASI eksklusif gagal. Dukungan tersebut, berupa dukungan informasi, emosional, finansial, dan instrumental. Salah satu dukungan nyata yang dibutuhkan ibu menyusui, seperti membantu merawat bayi, memberikan makanan bergizi untuk ibu, dan waktu istirahat. Sebagian ibu mungkin merasa produksi ASI mereka sedikit. Perasaan ini bisa berujung pada risiko gagal ASI eksklusif. Kondisi ini disebut persepsi ketidakcukupan ASI (PKA), yakni ketika ibu merasa ASI yang ia produksi tak cukup buat memenuhi kebutuhan nutrisi bayi. Secara global,

PKA adalah satu di antara sejumlah penyebab utama gagal ASI eksklusif. Ibu yang mengalami PKA akan terus merasa tidak mampu memberikan ASI sesuai dengan kebutuhan bayi. Padahal kenyataannya tidak demikian. Karena perasaan itu terus ada, ibu akhirnya tidak melanjutkan pemberian ASI sebelum enam bulan yang menyebabkan gagal ASI eksklusif. Terdapat sejumlah faktor pemicu PKA, terutama kondisi psikis ibu yang tertekan atau cemas serta kurang percaya diri setelah melahirkan. Para ibu mungkin belum mengetahui soal ini.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

#### a. Mengidentifikasi karakteristik Umum Responden

Berdasarkan karakteristik sebagian besar kategori umur responden yaitu berusia <30 tahun yaitu 31 responden (55,4%), Kategori Paritas yaitu Primipara 31 responden (55,4%), Kategori Pekerjaan Wiraswasta sebanyak 22 responden (37,5%) dan Kategori Pendidikan SMP/ Sederajat yaitu 18 responden (32,1%).

#### b. Mengetahui gambaran yang menyebabkan kegagalan ASI eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Ngeplak Boyolali

hasil penelitian tentang Gambaran kategori baik 9 (16,1%), cukup 37 (66,1%), kurang 10 (17,8%).

#### c. Mengidentifikasi faktor yang menyebabkan kegagalan ASI eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Ngeplak Boyolali

Hasil uji hipotesis nilai dari sig. (2-tailed) kategori sebesar  $0,000 < 0,05$  menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir.

### 2. Saran

#### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai pengembangan ilmu dan mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan penelitian Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngeplak Boyolali.

#### b. Bagi Responden

Disarankan untuk memberikan ASI eksklusif, sehingga diharapkan dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya untuk mencukupi gizi anak.

#### c. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngeplak Boyolali..

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, W. S. (2017). Hubungan Status Pekerjaan dan Pengetahuan tentang Manajemen Laktasi terhadap Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tegalrejo Kota Yogyakarta.
- Afani, Anisa. (2020). 7 Penyebab Ibu Menyusui Gagal Berikan ASI Eksklusif. Hai Bunda.Com.Publikasi 4 November 2020.  
<<https://www.haibunda.com/menyusui/penyebabibu/menyusui-gagal/2020>>
- Angraresti,IE & Syaury, Ahmad. (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Semarang. *Journal of Nutrition College*.vol 5, no 4.321-327.
- Asriyyah, dkk., 2020. Hubungan pengetahuan, sikap, umur, pendidikan, pekerjaan, psikologis, dan inisiasi menyusui dini dengan pemberian asi eksklusif di puskesmas sudiang. *JGMI: The Journal of Indonesian Community Nutrition [Online]*, 9(1), pp. 35-37

- <https://journal.unhas.ac.id/index.php/mgmi/article/view/10156>  
[Diakses Pada Tanggal 15 Juni 2021]
- Budiasuti, Dyah & Bandur, Agustinus. (2018). *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Publikasi Statistik Indonesia 2023*.
- Dinkes Boyolali. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Boyolali Tahun 2021*.
- I L, cahaya., Amini, aulia., R.A, Nurul Qamariah & H.p, Nita. (2019). Faktor-faktor yang Menyebabkan Kegagalan Ibu dalam Memberikan ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pejeruk. *Midwifery Journal*.vol 4, no 1. 11-16.
- Lestari, C. I., Amini, A., Andaruni, N. Q. R., & Putri, N. H. (2019). Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kegagalan Ibu Dalam Memberikan Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pejeruk. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 4(1), 11-16.
- Kemendes. 2018. *Info Datin (Pusat Data dan Informasi Kementerian RI)*. Jakarta: kementerian Kesehatan RI
- Kemendrihan Kesehatan RI. (2019). *Pedoman Pelatihan Konseling Pemberian Makanan bagi Bayi dan Anak (PMBA)*. Jakarta : Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat.
- Kemendrihan Kesehatan RI.(2022). *Komunikasi Data Kesmas 2021*. Publikasi 27 Januari 2023.
- Murray, Donna. (2022). *How Breast milk Changes to Meet Babies Needs*. *Verywell family.com* , Publikasi 30 Agustus 2022.
- Notoatmodjo, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nua, Faustinus. (2022). *Bayi Terima ASI Eksklusif*. *Media indonesia.com* , diakses tanggal 06 Agustus 2022. <<https://mediaIndonesia.com/humaniora/512795/kemendes-catat-66-bayi-terima-asi-eksklusif-di-2022/>>
- Primaya Hospital. (2020). *5 Penyebab yang Membuat Gagal ASI Eksklusif*. Primaya Hospital.com, publikasi Februari 2020. <<https://primayahospital.com/kebidanandankandung/penyebabgagalasi-eksklusif/>>
- Putri, T., Ayubi, D., & Karjoso, T. K. (2022). *Determinan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Ciangsana Kabupaten Bogor*. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(9), 1081-1092.
- Raj, J. F., Fara, Y. D., Mayasari, A. T., & Abdullah, A. (2020). *Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif*. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(2), 283-291.
- Sabriana, Riska., Riyandani, Rika., Wahyuni, Ria & Akib, Asridawati. (2022). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, vol 11, no 1.
- Santos, Andrienne. (2018). *5 Ways to Increase Breast milk production*. *Healthline.com*, publikasi 7 Mei 2018.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Yulinawati, C., 2020. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian asi eksklusif pada bayi umur > 6 bulan – 24 bulan di wilayah kerja puskesmas sakti kabupaten pidie tahun 2020*. Skripsi sarjana. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Muhammdiyah Aceh, Aceh. <http://repository.unmuha.ac.id> [Diakses pada tanggal 05 Maret 2021]